

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang dinilai sehat memiliki indikator kinerja yang positif, adapun hal yang menjadi ukuran adalah efisiensi, efektivitas dan ekonomis. Efisiensi dinilai dari tingkat rasio antar output dan input. Efektivitas dinilai dari besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan perusahaan. Sedangkan ekonomis dinilai dari tingkat labanya. Dengan ketiga dimensi ini maka kinerja perusahaan akan terlihat apakah sehat atau tidak karena di dalam efisien, efektivitas dan ekonomis sudah dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas atau rentabilitas dan tingkat stabilitas usaha. Oleh karena itulah sangat dibutuhkan bagian/divisi yang didesain sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis untuk melakukan pemantauan (*monitoring*) yang merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Auditor operasional (Bapepam-LK melalui Surat Keputusan (SK) Ketua Bapepam-LK No: Kep-496/BL/2008 mengeluarkan peraturan khusus No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal) sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan ini karena auditor operasional

adalah divisi yang berfungsi dalam rangka meningkatkan nilai dan memperbaiki kinerja operasional perusahaan serta meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. (Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2008)

Auditor operasional berguna untuk memberikan komentar mengenai pelaksanaan kewajiban mereka, apakah telah dilakukan secara ekonomis, efisien dan efektif. Kemudian auditor memberikan rekomendasi atas kinerja manajemen. Rekomendasi ini akan ditindaklanjuti oleh manajemen, dan hasilnya akan *review* kembali serta dilihat apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan. sumber daya yang ada pada suatu entitas yang diaudit dapat dikendalikan dan digunakan dengan lebih baik, dan dapat meningkatkan keefisienan, keekonomisan, serta dapat meningkatkan kinerja manajemen.

Auditor operasional melakukan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik. Efektifitas auditor internal berdasarkan auditor operasional seyogyanya mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena seluruh unit kerja di perusahaan akan berjalan sebagaimana mestinya (Okezone.com, diakses pada tanggal 21 Januari 2012).

Pada Januari 2010 yang lalu banyak media massa yang memberitakan bahwa kinerja kebanyakan perusahaan BUMN dianggap kurang baik. Dari lima

BUMN yang diteliti oleh beberapa akuntan publik lokal dan asing ditemukan rugi efisiensi sebesar Rp24,5 triliun dan potensi rugi yang jumlahnya mencapai Rp7, 3 triliun dan USD 698 juta. Temuan ini tentu menimbulkan masalah karena gambaran perusahaan-perusahaan publik yang beroperasi dinilai kurang memuaskan karena tanpa memperhatikan kelayakan ekonomis, efisiensi dan efektivitas sangat jelas tergambar. Lima perusahaan BUMN tersebut adalah PT. PELINDO II, PT. JASA MARGA, PT. PTPN IV, PT. GARUDA INDONESIA dan PT. TELKOM. Dengan keadaan tersebut masyarakat dirugikan. Adapun kerugian tersebut, pertama, bagi masyarakat pengguna barang/jasa perusahaan tersebut karena masyarakat harus membayar inefisiensi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kedua, masyarakat luas karena bagaimanapun BUMN tersebut dibiayai dari uang negara yang notabene itu adalah uang rakyat yang dipungut dari pajak. Masyarakat juga harus membayar inefisiensi yang dinikmati oleh sekelompok orang dari perusahaan publik tersebut.

Pengungkapan tersebut kepada publik terkait kinerja perusahaan seperti ini merupakan awal yang baik karena masyarakat memperoleh informasi tambahan selain informasi laporan keuangan. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Namun karena informasi yang diungkapkan oleh kementerian BUMN tersebut merupakan proyek *Letter of Intent* dengan IMF, maka kesinambungan penyampaian informasi kinerja operasional perusahaan ini masih dipertanyakan karena bisa jadi hanya sekadar memenuhi LoI tersebut. Dari sisi teoritis, auditor ini dinamakan auditor kinerja atau lebih populer disebut auditor operasional.

Melakukan penilaian kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan pengukuran subyektif yang mendasarkan pada persepsi staf dan Satuan pengawasan Internal (SPI) atas dimensi pengukuran kinerja perusahaan. Umumnya pengukuran kinerja ini dilihat dari ukuran finansial, khususnya sasaran objektif adalah ukuran profit dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ditemukan bahwa kinerja profitabilitas/kemampulabaan yang ada pada perusahaan BUMN ada yang mengalami laba yang tinggi dan bahkan masuk dalam peringkat 2000 perusahaan yang mendunia kriteria memiliki laba yang tinggi. Namun, tidak sedikit pula perusahaan BUMN yang memiliki laba yang negatif atau rugi. Total laba sepanjang tahun 2011 mencapai Rp123.093.000.000.000. BUMN mencatatkan kenaikan laba Rp10,215 triliun atau hanya 8,98 persen ketimbang laba di 2010 sebesar Rp113,72 triliun. Meski demikian, catatan ini masih bisa berubah karena belum semua BUMN menyelesaikan proses auditnya untuk tahun buku 2011.

Pada kinerja kemampulabaan (*profitability*) ini, menggunakan data kemampulabaan yang negatif atau positif pada enam perusahaan BUMN yang ada di Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laba (Rugi) enam Perusahaan BUMN Tahun 2007-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	103.800	140.000	153.800	216.336	250.440
PT. Pos Indonesia (Persero)	4.349	(54.712)	81.817	78.000	144.980
PT. Pindad (Persero)	5.800	24.058	2.497	35.080	47.200
PT. INTI (Persero)	1.384	(15.300)	2.800	8.160	10.430
PT. LEN Industri(Persero)	6.083	11.843	15.969	27.502	40.800
PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	(51.000)	(84.340)	117.080	60.340	(356.520)

Sumber : *Kabarbumn.com* (diakses pada 7 Mei 2012)

Untuk rugi yang dialami oleh suatu perusahaan, hal ini karena pendapatan perusahaan setiap setiap bulan yang tidak sebanding dengan pengeluaran perusahaan pada periode yang sama, misalnya perusahaan tersebut akan mendapatkan pemasukan ketika sebuah *order* telah diselesaikan. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dari perusahaan yang berorientasi industri strategis. Contohnya bila perusahaan tersebut memproduksi satu pesawat maka keuntungannya akan sama dengan perusahaan lain yang memproduksi 100 mobil Toyota. Pertimbangan yang lain adalah mengenai tempat penyimpanan pesawat yang diproduksi tersebut berhubung ukuran pesawat sangat besar. Serta lahan dari perusahaan berorientasi industri strategis ini masih ada yang belum memiliki sertifikat tanah. Sedangkan persentasi laba yang tinggi karena sudah memaksimalkan keseluruhan bagian dari operasional perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang memfokuskan terhadap auditor operasional memberikan bukti empirik sebagai berikut :

- Penelitian Barry. et.al. (1994), kesimpulan penelitian audit internal di Australia memiliki peran yang positif dalam mendukung efektivitas pencapaian kinerja perusahaan.
- Penelitian Ali. N. Azad (1994), kesimpulan penelitian audit operasional berpengaruh positif terhadap tujuan akademik dan non akademik, serta tidak terdapat perbedaan nyata antara kondisi pada *public sector* dan *private sector*.
- Penelitian Glover et. al, (1998), kesimpulan penelitian menunjukkan auditor internal memiliki peran strategis dalam mendukung manajemen mencapai tujuan perusahaan, dalam aspek: memastikan efektivitas penggunaan sistem

informasi, meningkatkan daya guna sumberdaya (*economy, efficiency, effectiveness*), menjaga dan mendeteksi kecurangan, memeriksa pengendalian elektronik *ecomerce*, mengevaluasi pengendalian intern, dan memonitor pengendalian lingkungan bisnis.

- Penelitian Spraakman et.al (1999), kesimpulan penelitian menunjukkan audit operasional berpengaruh positif terhadap pencapaian ekonomisasi perusahaan.
- Penelitian Holzinger, (1999), kesimpulan penelitian menunjukkan fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan serta *value added* bagi stock holders.
- Penelitian Sally. (1999), hasil penelitian teruji bahwa pelaksanaan audit internal berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian manajemen dan kinerja bisnis.
- Penelitian Smith, (2002), kesimpulan penelitian menunjukkan : Audit intern berpengaruh positif terhadap terciptanya bisnis yang efisien dan efektif.
- Penelitian Dedi Kusmayadi (2008), temuan penelitian menunjukkan Audit Operasional berhubungan sangat kuat terhadap kinerja perusahaan sebesar 81%.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dedi Kusmayadi (2008) “PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya)”. Yang berbeda adalah penulis lebih memfokuskan pada

kualitas auditor operasional dalam melakukan aktivitasnya membantu tujuan perusahaan bisnis secara efektif, efektivitas dan ekonomis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik memilih judul dalam penulisan skripsi, yaitu **"Hubungan Auditor Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Bandung)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bagaimanakah gambaran auditor operasional yang ada pada perusahaan BUMN di Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Bandung?
3. Bagaimanakah hubungan auditor operasional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran auditor operasional yang dihasilkan perusahaan BUMN di Bandung.
2. Gambaran kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Bandung.
3. Hubungan auditor operasional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai audit internal dalam kajian auditor operasional dalam suatu perusahaan dan membandingkannya dengan berbagai teori yang berkaitan dengan auditor operasional,
2. Bagi perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen yang berkaitan dengan kegunaan dari auditor operasional pada perusahaan dan untuk perbaikan kebijakan perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kinerja sehingga tujuan perusahaan tercapai.